

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian keanekaragaman jenis serangga di 3 lokasi dengan luas areal yang berbeda di kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai, areal terluas yaitu Gunung Ciremai memiliki tingkat keanekaragaman tertinggi sebesar 4,317 dengan jumlah jenis yang ditemukan sebanyak 10 ordo 88 jenis serangga dengan 2.218 individu, kemudian Batu Karang dengan luas areal sedang memiliki tingkat keanekaragaman sebesar 3,499 dengan jumlah 10 ordo dan 44 jenis serangga dengan 446 individu dan areal dengan luas areal terkecil yaitu Gunung Putri memiliki tingkat keanekaragaman terendah sebesar 3,254 dengan jumlah 9 ordo 34 jenis serangga dengan 182 individu serangga.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa luas areal dengan keanekaragaman serangga memiliki hubungan yang erat, hal ini dibuktikan dengan hasil dari analisis uji korelasi rank Spearman menunjukkan angka 1, dengan ini hubungan antara luas areal dengan keanekaragaman serangga memiliki hubungan yang sempurna. Dengan hal ini hubungan luas areal dengan keanekaragaman jenis memiliki hubungan yang berpengaruh nyata dan searah artinya semakin luas areal maka semakin tinggi juga keanekaragaman jenis di dalamnya. Pernyataan dari MacArthur dan Wilson pada teori biogeografi pulau yang menyatakan bahwa semakin luas suatu areal maka semakin tinggi keanekaragaman jenis di dalamnya terbukti nyata pada penelitian ini.

B. Saran

1. Perlu diadakannya penelitian lain mengenai teori biogeografi pulau aspek hubungan luas areal dengan keanekaragaman jenis satwa lain maupun flora.
2. Perlu dilakukan penelitian keanekaragaman serangga di areal lain di kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai untuk menghimpun data jenis serangga secara optimal.
3. Perbedaan ketinggian tempat pada lokasi penelitian ini mungkin memiliki pengaruh terhadap keanekaragaman serangga yang didapatkan sehingga perlu dilakukan penelitian pada areal dengan ketinggian yang relatif sama.

